

Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar SMPN 1 Liukang Tangaya

Adriyani¹, Muh Yahya², Elpisah³

¹²³Pascasarjana STKIP-PI, Makassar, Indonesia

¹adriyaniyusuf7@gmail.com

Abstract

Education is said to be successful if students are able to motivate themselves in learning. The purpose of this study was to look at the influence of the school's physical environment and parental support on learning motivation at State Junior High School 1 Liukang Tangaya. This type of quantitative research uses a correlative descriptive approach. The population of all 5th graders, as many as 72 people. The study sample used (Probability Sampling) so that the sample was a 5/A grader, totaling 25 students. Collection of observational data, and dissemination of questionnaires. Data analysis uses quantitative data. The results showed that: the physical environment of the classroom and parental support have an effect on the motivation of learning students at SMPN 1 Liukang Tangaya. Conclusions at State Junior High School 1 Liukang Tangaya, the physical environment of the class affects the student's learning motivation, but parental support has no effect on the student's learning motivation.

Keywords: *Environment; Support; Problem Solver; Motivation to Learn*

Abstrak

Pendidikan dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memotivasi diri sendiri dalam belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh lingkungan fisik sekolah dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelatif. Populasi seluruh siswa kelas 5, sebanyak 72 orang. Sampel penelitian menggunakan (*probability sampling*) sehingga sampel adalah siswa kelas 5/A, berjumlah 25 siswa. Pengumpulan data observasi, dan penyebaran angket/kuesioner. Analisis data menggunakan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: lingkungan fisik kelas dan dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Liukang Tangaya. Kesimpulan di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, lingkungan fisik kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, namun dukungan orang tua tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Lingkungan; Dukungan; Pemecahan masalah; Motivasi Belajar*

Pendahuluan

Lingkungan sekolah merupakan suatu wahana yang memberikan dampak positif kepada siswa, lingkungan sekolah yang aman bersih dan menyenangkan keinginan semua siswa untuk selalu hadir di sekolahnya (Wati & Muhsin, 2019). Lingkungan sekolah juga memegang peran penting karena menjadi elemen yang mampu menciptakan semangat peserta didik dalam belajar (Sufani, 2020). Selain itu, lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, lingkungan fisik seperti alat dan tempat memberikan siswa lebih efektif dan efisien mengikuti pembelajaran (Ote & Purwati, 2017).

Agar siswa lebih efektif dan efisien dalam belajar dirumah, diperlukan sebuah perhatian khusus dari orang tua kepada anaknya sebagai bentuk dukungan orang tua yang diberikan di luar sekolah supaya siswa selalu hadir dan berpartisipasi dalam pembelajaran (Darmayanti *et al.*, 2021). Selain itu, dukungan orang tua sebagai kunci kesuksesan yang diberikan kepada siswa di rumah agar selalu termotivasi untuk bersekolah dan berpartisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran (Hero & Sni, 2018).

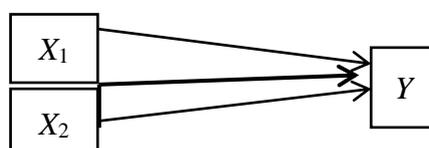
Terdapat hal-hal yang membatasi semangat peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, diantaranya keluarga, lingkungan sekolah, tempat tinggal, dan kepribadian siswa (Sutriningsih, 2017). Pimpinan sekolah, tenaga pendidik, serta orang tua yang tidak optimal dalam membimbing siswa menjadi faktor penyebab kurangnya motivasi belajar siswa (Jeklin, 2016). Lebih lanjut, rendahnya tingkat motivasi belajar pada siswa disebabkan oleh faktor sosial di luar sekolah maupun di dalam diri siswa itu sendiri pada berbagai tingkatan (Moslem *et al.*, 2019).

Karena motivasi siswa yang tinggi diperlukan untuk hasil belajar yang baik, kepala sekolah dan guru harus menciptakan lingkungan sekolah yang dapat memotivasi siswa, termasuk sarana dan prasarana yang memadai (Jannah & Sontani, 2018). Selain itu, orang tua memiliki peran di rumah dalam prestasi belajar siswa di sekolah, maka dukungan orang tua di rumah harus dilakukan dengan baik, seperti memberikan bimbingan kepada siswa, agar motivasi belajar siswa dapat tercapai (Kurnianto & Rahmawati, 2020).

Temuan (Kartini *et al.*, 2020) gambaran motivasi belajar siswa saat pandemi. Terlihat bahwa siswa masih memiliki motivasi belajar meskipun pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Pendekatan, variabel, dan populasi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, namun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Pada penelitian sebelumnya variabelnya yaitu motivasi belajar siswa saat pandemi, sedangkan pada penelitian ini variabelnya yaitu lingkungan fisik sekolah dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar. Populasi pada penelitian sebelumnya yakni siswa SMP Negeri 1 Arjasari, sedangkan populasi dalam penelitian ini yakni siswa SMP Negeri 1 Liukang Tangaya. Karena SMPN 1 Liukang Tangaya terletak di sebuah pulau, maka keadaan lingkungan fisiknya harus diperiksa. Ventilasi dan kondisi pencahayaan yang tidak memadai menyebabkan anak-anak kepanasan, mengganggu proses belajar. Di sisi lain, karena keterbatasan ekonomi yang memaksa orang tua untuk bekerja, maka dukungan orang tua di pulau tersebut perlu ditingkatkan agar anak dapat memotivasi dirinya untuk belajar. Berdasarkan perbedaan penelitian dan pernyataan di atas inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan fisik sekolah dan dukungan orang tua terhadap motivasi belajar SMPN 1 Liukang Tangaya.

Metode

Dilaksanakan penelitian ini di SMP Negeri 1 Liukang Tangaya, Kabupaten Pangke, Sulawesi Selatan, pada bulan september hingga desember tahun ajaran 2020/2021. Metode yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi semua peserta didik kelas 5, berjumlah 72 siswa. Sampel penelitian menggunakan (*probability sampling*) sehingga sampel yang terpilih yaitu peserta didik kelas 5/A, sebanyak 25 siswa. Observasi, dan penyebaran angket merupakan prosedur dalam tahap pengumpulan data. Data yang diperoleh menganalisisnya menggunakan analisis data kuantitatif.



Desain penelitian dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelatif, yang berusaha melihat segala sesuatu yang ada dalam variabel lingkungan fisik sekolah (X^1) dukungan orang tua (X^2) motivasi belajar (Y). Suharsimi (2010) mengemukakan bahwa variabel merupakan objek penelitian atau sebagai titik perhatian dari penelitian tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji validitas pertama lingkungan fisik kelas

Instrumen Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Fisik Kelas (x_1)	0,487	0,396	Valid
	0,149	0,396	Tidak Valid
	0,456	0,396	Valid
	0,644	0,396	Valid
	0,497	0,396	Valid
	0,702	0,396	Valid
	0,686	0,396	Valid
	0,507	0,396	Valid
	0,731	0,396	Valid
	0,331	0,396	Tidak Valid
	0,659	0,396	Valid
	0,473	0,396	Valid
	0,505	0,396	Valid
	0,595	0,396	Valid
	0,114	0,396	Tidak Valid

(Sumber: olahan SPSS)

Tabel 1 terlihat item yang mewakili variabel lingkungan fisik kelas (x_1) sebanyak 15 item yang menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, berdasarkan ketentuan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ butir soal dianggap *valid*, selanjutnya nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ butir soal dinyatakan tidak *valid*, Ada tiga hal yang tidak *valid*, yang kemudian dihapus dan diproses kembali untuk mendapatkan item yang *valid*.

Tabel 2. Uji validitas kedua lingkungan fisik kelas

Instrumen Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Lingkungan Fisik Kelas (x_1)	0,480	0,396	Valid
	0,431	0,396	Valid
	0,649	0,396	Valid
	0,533	0,396	Valid
	0,748	0,396	Valid
	0,751	0,396	Valid
	0,457	0,396	Valid
	0,721	0,396	Valid
	0,688	0,396	Valid
	0,461	0,396	Valid
	0,541	0,396	Valid
	0,641	0,396	Valid

(Sumber: olahan SPSS)

Tabel 2, dapat dilihat bahwa semua item menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan *valid* untuk dianalisis lanjut.

Tabel 3. Uji validitas pertama dukungan orang tua

Instrumen Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Dukungan Orang Tua (x_2)	0,140	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,693	0,396	<i>Valid</i>
	0,510	0,396	<i>Valid</i>
	0,530	0,396	<i>Valid</i>
	0,297	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,365	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,585	0,396	<i>Valid</i>
	0,057	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,617	0,396	<i>Valid</i>
	0,396	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,331	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,143	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,208	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,555	0,396	<i>Valid</i>
	0,084	0,396	Tidak <i>Valid</i>

(Sumber: olahan SPSS)

Tabel 3, dilihat item yang mewakili variabel dukungan orang tua (x_2) sebanyak 15 item yang menunjukkan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, berdasarkan ketentuan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ butir soal dinyatakan *valid*, sedangkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ butir soal dianggap tidak *valid*, Ada sembilan hal yang tidak *valid*, yang kemudian dihapus dan diproses ulang untuk mendapatkan yang *valid*.

Tabel 4. Uji validitas kedua dukungan orang tua

Instrumen Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Dukungan Orang Tua (x_2)	0,755	0,396	<i>Valid</i>
	0,516	0,396	<i>Valid</i>
	0,664	0,396	<i>Valid</i>
	0,508	0,396	<i>Valid</i>
	0,649	0,396	<i>Valid</i>
	0,641	0,396	<i>Valid</i>

(Sumber: olahan SPSS)

Tabel 4, dapat dilihat bahwa semua item menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan *valid* untuk dianalisis lanjut.

Tabel 5. Uji validitas pertama motivasi belajar siswa

Instrumen Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	0,602	0,396	<i>Valid</i>
	0,143	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,561	0,396	<i>Valid</i>
	-0,079	0,396	Tidak <i>Valid</i>
	0,126	0,396	Tidak <i>Valid</i>

Motivasi Belajar (Y)	0,256	0,396	Tidak Valid
	0,133	0,396	Tidak Valid
	0,410	0,396	Valid
	0,605	0,396	Valid
	-0,098	0,396	Tidak Valid
	0,227	0,396	Tidak Valid
	0,584	0,396	Valid
	0,105	0,396	Tidak Valid
	0,151	0,396	Tidak Valid
	0,591	0,396	Valid

(Sumber: olahan SPSS)

Berdasarkan tabel 5, dilihat item yang mewakili variabel dukungan orang tua (x_2) sebanyak 15 item yang menunjukkan menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, berdasarkan ketentuan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ butir soal dianggap *valid*, sedangkan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ butir soal dinyatakan tidak *valid*, Ada sembilan hal yang tidak *valid*, yang kemudian dihapus dan diproses ulang untuk mendapatkan yang *valid*.

Tabel 6. Uji Validitas Kedua Motivasi Belajar

Instrumen Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Motivasi Belajar (y)	0,745	0,396	Valid
	0,666	0,396	Valid
	0,488	0,396	Valid
	0,622	0,396	Valid
	0,550	0,396	Valid
	0,690	0,396	Valid

(Sumber : Olahan SPSS)

Tabel 6, dapat dilihat bahwa semua item menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan *valid* untuk dianalisis lanjut.

Tabel 7. Ujia Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Lingkungan Fisik Kelas (x_1)	0,833	0,60	Reliabel
Dukungan Orang Tua (x_2)	0,665	0,60	Reliabel
Motivasi Belajar (y)	0,681	0,60	Reliabel

(Sumber: olahan SPSS)

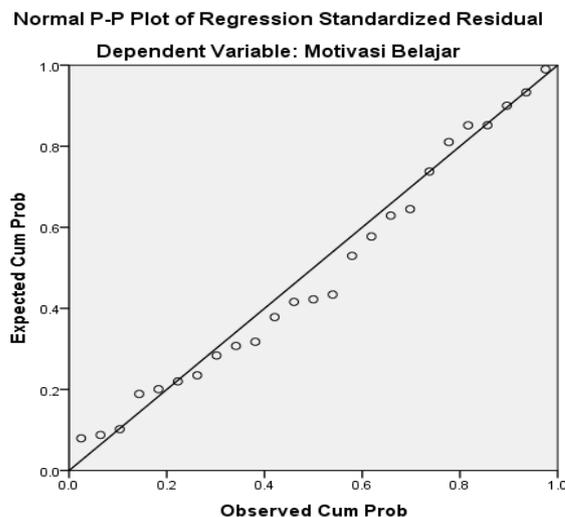
Pada Tabel 7, terlihat 3 variabel dan jumlah responden 25 orang diperoleh nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$, ketiga variabel tersebut selanjutnya dianggap reliabel dan dapat digunakan dalam analisis tambahan, seperti analisis regresi linier berganda dalam kasus ini.

Tabel 8. Statistika Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Lingkungan Fisik Kelas (x_1)	25	30	48	39,40	5,802
Dukungan Orang Tua (x_2)	25	12	24	18,40	3,428
Motivasi Belajar (y)	25	13	23	17,64	2,706

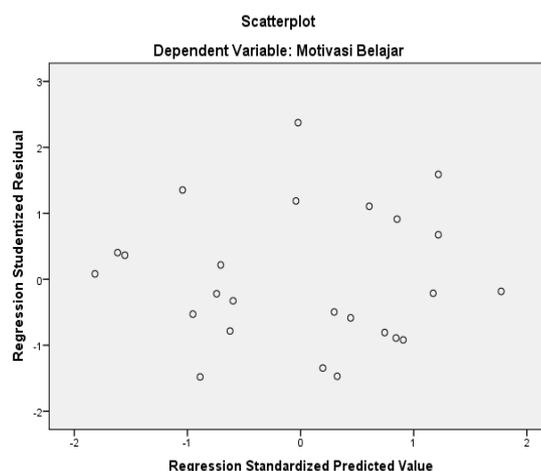
(Sumber: olahan SPSS)

Pada Tabel 8, terlihat data (N) dalam keseluruhan variabel adalah 25 untuk nilai minimum lingkungan fisik kelas (x_1) yaitu 30, dukungan orang tua yaitu 12 dan motivasi belajar yaitu 13. Selanjutnya nilai maksimum untuk lingkungan fisik kelas (x_1) yaitu 48, dukungan orang tua yaitu 24 dan motivasi belajar yaitu 23. Sementara untuk nilai *Mean* (rata-rata) lingkungan fisik kelas (x_1) yaitu 39,40, dukungan orang tua (x_2) yaitu 18,40 dan motivasi belajar (y) yaitu 17,64. Sedangkan standar deviasi untuk lingkungan fisik kelas (x_1) yaitu 5,802, dukungan orang tua (x_2) yaitu 3,428 dan motivasi belajar (y) yaitu 2,706. Standar deviasi menunjukkan tingkat keberagaman data.



Gambar 1. normal P-P Plot

Gambar 1, Apabila data terdistribusi searah dengan garis diagonal, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi kenormalan. Kriteria sebaran data dekat/jauh di sekitar garis pada uji normalitas dengan P-P Plot Normal memiliki cacat. Karena tidak ada batasan yang jelas seberapa dekat atau jauh distribusi data, kesalahan dalam membuat kesimpulan sering terjadi.



Gambar 2. *Scatterplot Residual*

Pada gambar 2, terlihat bahwa distribusi titik tidak membentuk pola/aliran yang pasti, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik heteroskedastisitas terpenuhi dalam model ini, yaitu bebas heteroskedastisitas.

1. Pengaruh variabel lingkungan fisik kelas terhadap motivasi belajar

Proses penelitian berlangsung dengan menggunakan instrumen berupa angket lingkungan fisik kelas dengan jumlah pernyataan pada angket yaitu 15 butir. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, kemudian ditemukan bahwa lingkungan fisik kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati pada uji parsial yang memiliki nilai sig 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai hasil pengujian variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. (Nasution & Syaf, 2018) Menyatakan bahwa motivasi adalah komponen penting dari pembelajaran dan memainkan peran penting dalam menumbuhkan kecintaan belajar, sesuai dengan fisik kelas yang disediakan fasilitas yang memadai. (Sarnoto & Romli, 2019) juga menyatakan karena motivasi merupakan cerminan nyata yang harus dimiliki siswa agar hasil belajarnya lebih baik, siswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan lebih kreatif daripada siswa yang tidak terdorong.

2. Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Proses penelitian berlangsung dengan menggunakan instrumen berupa angket dukungan orang tua dengan jumlah pernyataan pada angket yaitu 15 butir. Berdasarkan hasil penelitian di peroleh bahwa dukungan orang tua tidak berpengaruh pada motivasi belajar, hal ini diperkuat dari uji parsial dengan nilai sig>0,05. Penelitian (Usman *et al.*, 2021) dukungan orang tua memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dukungan orang tua mengarahkan siswa untuk percaya bahwa mencapai hasil belajar yang baik membutuhkan tingkat motivasi yang tinggi. Menurut (Putri *et al.*, 2021) mengatakan bahwa motivasi siswa adalah kunci keberhasilan siswa, dan orang tua serta guru memainkan peran penting dalam membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang positif.

3. Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas dan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket tentang lingkungan fisik di dalam kelas, angket tentang dukungan masyarakat, dan angket tentang motivasi belajar yang masing-masing memiliki 15 pernyataan. keinginan untuk belajar,

hal ini diperkuat dengan nilai $\text{sig} > 0,05$. Selain itu, koefisien determinasi juga mendukung adanya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 26,6%. Sejalan dengan (Dewi & Yuniarsih, 2020) siswa akan termotivasi dan lebih terampil dalam belajar dengan lingkungan kelas fisik dan dukungan dari orang-orang alternatif. Dengan ruang kelas fisik dan dukungan orang tua, siswa akan termotivasi dan lebih terampil dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Menurut (Mega Astarina, Rizki Isfahani, 2021) mengatakan bahwa dukungan orang tua penting dalam memotivasi siswa karena akan lebih tertarik untuk pergi ke sekolah dan bersemangat untuk meningkatkan hasil belajar, maka motivasi harus selalu dipertimbangkan dengan cara ini. (Gustina Dara Enis, 2022) Orang tua dapat memotivasi anaknya dengan memberikan dukungan positif agar tidak malas belajar, membantu kesulitan belajar, dan membantu mengidentifikasi bakat anak sehingga dapat membantu proses belajar dan mendorongnya untuk belajar lebih giat.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan, maka simpulan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Lingkungan fisik kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Liukang Tangaya, (2) Tidak ada pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMPN 1 Liukang Tangaya, (3) Di SMPN 1 Liukang Tangaya, lingkungan fisik kelas dan dukungan orang tua secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Darmayanti, N. W. S., Wijaya, I., & ... (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Bidang Studi IPA Di Tengah Pandemi Covid-19 Melalui Praktikum Berorientasikan Lingkungan Sekitar Rumah. *Jurnal Elementary*, 4(2), 139–143.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13.
- Gustina Dara Enis, I. G. M. S. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Siswa Kelas II MI AL-Ma'arif Sumbawa) 1. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 1–10.
- Hero, H., & Sni, M. E. (2018). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1(2), 129–139.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 210.
- Jeklin, A. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika DI Kelas V SD Negeri Garot Geuceu Acah Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Kartini, I. I., Rohaeti, E. E., & Fatimah, S. (2020). Gambaran Motivasi Belajar Peserta Didik Saat Pandemi Covid 19. *Fokus*, 3(4), 140–150.
- Kurnianto, B., & Rahmawati, R. D. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring Masa Pandemi. *Sendika*, 2(1), 1–11.
- Mega Astarina, Rizki Isfahani, A. P. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII DI SMPN 1 Cikupa. *Nusantara Hasana Jpurnal*, 1(6), 74–78.

- Moslem, M. C., Komaro, M., & Indonesia, U. P. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Aircraft Drawing Di Smk. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(2), 258–265.
- Nasution, I. N., & Syaf, A. (2018). Hubungan iklim kelas terhadap motivasi belajar siswa smk abdurrahman. *Psychopolytan (Jurnal Psikologi)*, 1(2), 98–110.
- Ote, D. A., & Purwati, T. (2017). Pengaruh Metode Mengajar Guru , Lingkungan Belajar , Fasilitas Belajar di Sekolah dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kodi Balagahar. *Prosiding Seminar Nasional Ikip Budi Utomo*, 3, 217–226.
- Putri, P. D., Bintang, A., & Pradana, A. (2021). Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika DI SDIT Jam' Iyyatul. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373.
- Roni Irawan, Azhar Haq, L. N. A. B. D. (2019). Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Hasyim Asy'ari Kota Batu. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(6), 96–101.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75.
- Sufani, H. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar IPS Pada Siswa Kelas VII DI MTs. Al-Amin Tabanan.*
- Sutriningsih, N. (2017). Penyebab Siswa Underachiever Dalam Pembelajaran Matematika. *JURNAL E-DuMath*, 3(2), 148–154.
- Usman, C. I., Wulandari, R. T., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar. *Analysis Journal*, 8(2), 797–813.
- Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.